

Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dalam Pendidikan Vokasi Tata Boga

Enita Rahayu

Politeknik Negeri Balikpapan

enita.rahayu@poltekba.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the basic culinary subject, the basic competence of making garnishes with the peer tutoring learning method in culinary vocational education. The research subjects were class X Catering Services B SMK N I Kalasan with a total of 33 students. Data collection methods used are learning achievement tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes in basic culinary subjects, basic competencies in making garnishes using the peer tutoring learning method. In the pre-cycle, only 16 students out of 33 students (48.49%) achieved KKM mastery. Then in the first cycle there was an increase in learning outcomes after the application of learning with the Peer Tutoring learning method, namely 26 out of 33 students or 78.79% of students had completed the KKM. Then it was continued in cycle II which was still increasing and had met the completeness target of 85%, students who completed the KKM were as many as 31 out of 33 students or 93.93%.

Keywords: Learning Method, Peer Tutoring, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar kompetensi dasar membuat *garnish* dengan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam pendidikan vokasi tata boga. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga B SMK N I Kalasan dengan jumlah 33 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar kompetensi dasar membuat *garnish* dengan metode pembelajaran *peer tutoring*, pada pra siklus hanya 16 siswa dari 33 siswa (48,49%) yang mencapai ketuntasan KKM. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* lagi yaitu 26 dari 33 siswa atau 78,79% siswa sudah tuntas KKM. Kemudian dilanjutkan siklus II meningkat lagi dan sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85%, siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 31 dari 33 siswa atau 93,93%.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, *Peer Tutoring*, Hasil belajar.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan di jalur formal yang bertanggung jawab dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang berdaya saing. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang berdaya saing, tentunya harus di dukung dengan hasil belajar siswa yang baik juga. Pada hasil belajar siswa yang baik, tentunya pembelajaran akan lebih efisien dan efektif. SMK N I Kalasan merupakan salah satu sekolah yang dijadikan sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) di Sleman Timur yang menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK N 1 Kalasan terhadap pembelajaran mata pelajaran boga dasar, guru terlihat masih menggunakan metode konvensional saat pembelajaran yaitu ceramah.

Pada metode konvensional, menurut Israil (2019), siswa terlihat hanya mencatat penjelasan dari guru, siswa masih pasif dan kurang termotivasinya dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini juga dipicu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung

mengarah pada guru aktif dan siswa pasif. Sedangkan untuk praktek, guru biasanya demo di depan kemudian siswa mempraktekkannya kembali apa yang dicontohkan guru, tetapi karena jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas yaitu 31-34 siswa, guru kesulitan dalam memberi perhatian dan bimbingan secara menyeluruh kepada semua siswa. Menurut Pangestika (2021), guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan belum menerapkan variasi metode pembelajaran menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Siswa kelas X Jasa Boga B SMK N 1 Kalasan dengan jumlah 33 siswa, pada mata pelajaran boga dasar dikelas ini 51,51% yaitu 17 dari 33 siswa belum tuntas KKM dengan kriteria ketuntasan 80. Menurut Hidayah & Anisa (2019), pada kenyataannya pendidik masih kesulitan untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran belum memenuhi standar proses pelajaran yang diharapkan. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, menyebabkan suasana tidak efektif, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang baru supaya pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *peer tutoring* yang termasuk dalam pembelajaran *cooperativer learning* (belajar kelompok). Dalam belajar kelompok, keakraban ditentukan oleh faktor-faktor seperti perasaan diterima atau disukai, tarikan kelompok, partisipasi dalam kelompok serta penerimaan tujuan dalam cara penyampaian (Adhiyat,2014). Salah satu metode pembelajaran yang mengakomodasi masalah diatas adalah pembelajaran *cooperativer learning*. Menurut Huda (2011), *cooperativer learning* merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari 4-6 siswa dalam satu kelompok yang bekerjasama saling membantu dalam belajar dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda. Salah satu pendekatan metode *cooperativer learning* adalah teknik *peer tutoring* (Afrilianto, 2012). Mulyaningsih (2012) menyatakan bahwa istilah *peer tutoring* mengacu pada metode pembelajaran yang mempunyai makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau teman sebaya atau *peer teaching*. Pembelajaran *peer tutoring* pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal (Zaenuri, 2022). Dalam kelompok keakraban ditentukan oleh faktor-faktor seperti perasaan diterima atau disukai, tarikan kelompok, partisipasi dalam kelompok serta penerimaan tujuan dalam cara penyampaian (Adhiyat, 2014).

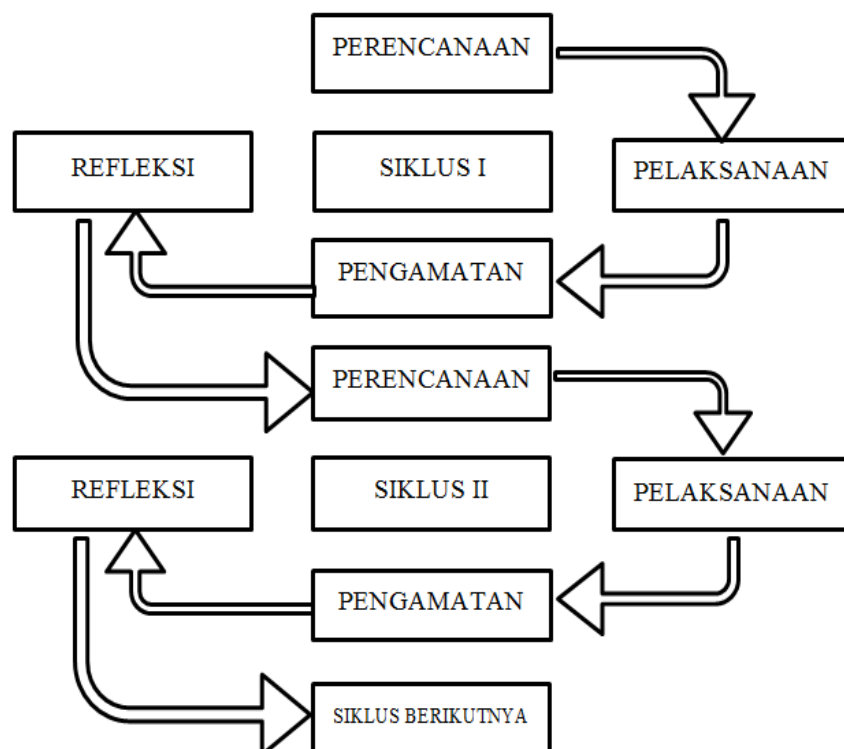
Menurut Boud, dkk (2001), dalam metode pembelajaran *peer teaching*, peserta didik berperan dalam kelas sebagai guru yang dapat menunjukkan satu peran atau beberapa peran sekaligus pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang mempunyai peran sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi serta ketrampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya.

Mengacu pada beberapa riset sebelumnya, metode pembelajaran dengan *peer tutoring* ini sudah diterapkan pada beberapa mata pelajaran. Misalnya pada penelitian Arifah (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi pewarnaan teknik kering kelas X di SMK Pandak. Selanjutnya pada penelitian Retno (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata diklat menggambar busana di SMK Ma'Arif 2 Sleman. Namun meskipun metode *peer tutoring* ini sudah berhasil diterapkan pada penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang melakukan penelitian penerapan metode *peer tutoring* ini pada jurusan tata boga khususnya pada mata pelajaran boga dasar kompetensi membuat *garnish*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pembaharuan dan penelitian penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* untuk mata pelajaran boga dasar kompetensi *garnish* pada kelas X Jasa Boga B SMK N 1 Kalasan. Penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran boga dasar kelas X Jasa Boga B SMK N I Kalasan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini dibagi dalam satu kali pra siklus dan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Pada tahap pra siklus untuk mengetahui kondisi kelas dan menentukan tahap siklus selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 1 dan 2, yang masing- masing siklus terdiri dari beberapa langkah, yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus 1 tahap pertama adalah tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan semua perangkat dan materi pembelajaran yang akan digunakan, seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *hand out*, *job sheet*, soal evaluasi, dll. Dilanjutkan tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa Langkah mengikuti Tetiwar & Oce, (2018), sebagai berikut: 1) guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang tinggi; 2) guru menyampaikan materi pembelajaran kepada semua siswa; 3) guru memberikan pelatihan bagi siswa yang menjadi tutor; 4) guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor; 5) guru menjelaskan peran tutor dan tutee di dalam kelompok; 6) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok; 7) guru meminta tutor untuk membimbing tutee (teman) yang mengalami kesulitan.

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan tahap pengamatan yaitu guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing kemudian guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Tahap selanjutnya adalah tahap refleksi untuk mengetahui apakah ada kenaikan pada siklus pertama ini. Setelah proses refleksi siklus pertama selesai lalu di lakukanlah siklus yang kedua, siklus kedua ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya, untuk langkah-langkahnya sama seperti siklus yang pertama diatas. Pada siklus yang kedua ini diharapkan hasilnya lebih maksimal dan memenuhi target yang di harapkan. Untuk lebih jelasnya, alur PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PenelitianTindakan Kelas (PTK)

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai April 2021. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri I Kalasan. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas X Jasa Boga B yang berjumlah 33 siswa. Pengambilan data dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) tes tertulis, penilaian tes tertulis yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda untuk masing-masing siklus; 2) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar di kelas. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah jika terjadi kenaikan hasil belajar minimal 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

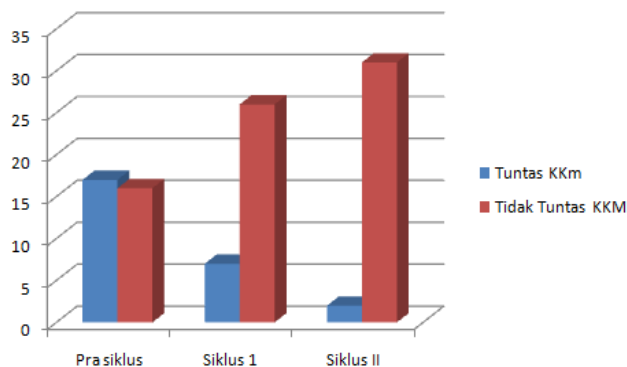
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 mempunyai tahapan dan pelaksanaan yang sama yaitu guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang tinggi kemudian memberikan pelatihan bagi siswa yang menjadi tutor. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor, guru menjelaskan peran tutor di dalam kelompok. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan meminta tutor untuk membimbing tutee (teman) yang mengalami kesulitan. Guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing serta memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu, kemudian guru memberikan kesimpulan dan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam materi membuat *garnish* melalui metode pembelajaran *peer tutoring* ini dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II secara lebih jelas akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Penerapan Pembelajaran	Belum tuntas KKM ≤ 79	Persentase	Tuntas KKM	Persentase	Peningkatan
Pra Siklus	17 siswa	51,51%	16 siswa	48,49%	
Siklus I	7 siswa	21,21%	26 siswa	78,79%	30,30%
Siklus II	2 siswa	6,06%	31 siswa	93,94%	15,15%

Hasil belajar siswa pada materi membuat *garnish* ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan belajar per siswa berdasarkan KKM yaitu nilai 80. Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membuat *garnish* pada pra siklus masih sangat rendah, yaitu hanya 17 siswa dari 33 siswa atau 48,49% yang dapat tuntas KKM, tapi untuk siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan yang signifikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Diagram peningkatan Hasil Belajar Siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi membuat *garnish* yang tuntas KKM dari pra siklus sampai siklus ke 2 mengalami peningkatan yang signifikan,

sedangkan sebaliknya untuk yang tidak tuntas KKM mengalami penurunan dari pra siklus menuju siklus ke 2.

Menurut Ani (2004), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas/proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X jurusan Jasa Boga B SMK N 1 Kalasan. Dengan penerapan pembelajaran *peer tutoring* pada kompetensi dasar membuat *garnish* di Kelas X Jasa Boga B terlihat adanya peningkatan yang signifikan kearah yang lebih baik. Keunggulan dari metode pembelajaran *peer tutoring* ini adalah hasil belajar siswa dalam kelas tersebut dapat dikontrol oleh teman-temannya yang lebih pandai, dengan cara siswa yang lebih pandai membimbing dan mengarahkan siswa yang kurang pandai sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Hayati (2017) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) dapat mempengaruhi aspek afektif dalam hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Selly (2021) di SMA Negeri 2 Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yaitu pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 2 Kupang, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Begitupun penelitian yang dilakukan Megawati (2019), ada perbedaan signifikan hasil belajar mahasiswa dari hasil pretest yang dilakukan setelah mendapat pembelajaran konvensional dengan hasil posttest yang dilakukan setelah mendapat model pembelajaran *peer tutoring* dengan uji dua sisi menggunakan SPSS 16 yang menunjukkan 0,309 atau probabilitas di atas 0,05 ($0,309 > 0,05$). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Anas dalam Nurmiati & Mantasiah (2017) bahwa pelaksanaan pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) sangat bermanfaat dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar teman sebaya (*peer tutoring*) akan memberikan dua manfaat langsung kepada siswa yaitu kesempatan siswa untuk mempelajari materi dengan sebaik-baiknya dan juga disaat yang bersamaan menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya ungkap Lesmana (2016). Persamaan hasil penelitian ini dengan riset-riset sebelumnya adalah metode pembelajaran ini sama-sama berhasil meningkatkan kompetensi dan aktifitas siswa, tapi meskipun demikian ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih ditekankan pada pencapaian hasil belajar siswa untuk jurusan tata boga mata pelajaran boga dasar, dimana belum ada yang menerapkan metode *peer tutoring* ini untuk jurusan tata boga khususnya mata pelajaran boga dasar.

4. Kesimpulan

Metode pembelajaran *peer tutoring* dalam pendidikan vokasi tata boga terbukti secara empiris dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* pada mata pelajaran boga dasar kompetensi membuat *garnish* kelas X Jasa Boga B SMK N I Kalasan mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II dan sudah memenuhi target yaitu siswa tuntas KKM 85%. Hasil belajar pada pra siklus awalnya masih rendah, yaitu hanya 16 siswa dari 33 siswa atau 48,49% yang mencapai ketuntasan KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* yaitu 26 dari 33 siswa atau 78,79% siswa tuntas KKM. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus II semakin meningkat lagi dan sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85%, siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 31 dari 33 siswa atau 93,93%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Peer Tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran boga dasar kompetensi dasar membuat *garnish*.

5. Saran

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* agar hasilnya lebih akurat dan lebih maksimal lagi.

6. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini didanai pribadi. Terimakasih kami sampaikan kepada guru dan staf SMK N 1 Kalasan sehingga penelitian ini bisa terlaksana.

Daftar Pustaka

- Adhiyat, M. (2014). Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pengolahan data. *Jurnal Formatif* 4 (1): 71-79, 2014 ISSN: 2088-351X.
- Afrilianto, M. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Statistis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorical Thinking. *Jurnal infinity*. I (2). 192-202.
- Abdul, M. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Boud & Sampsons (2001). Peer Learning and assessment. *Assesment and evaluation in higher education*. 24. 4. 413-426.
- Chatarina, T.A. (2004). Psikologi Pembelajaran. Semarang: UPT UNNES Press.
- Daryanto. (2010). Belajar dan Mengajar. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Mulyatiningsih, E. (2012). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press.
- Hayati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 2, No. 2, 2017 ISSN: 2580 – 5800
- Hidayah, N & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 3, no. 2, 2019. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>.
- Huda, M. (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. e-ISSN: 2442-7667. <https://core.ac.uk/download/pdf/234119513.pdf>
- Lesmana, G.T, dkk. (2016). Penerapan metode pembelajaran Peer Teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK pada kompetensi dasar menggunakan alat ukur. *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 3, No. 2, Desember 2016: 167 – 173*
- Megawati. E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pengajaran Tenses Pada Mahasiswa EFL. *Jurnal deikdis/ Vol. 11 No. 01 | Januari- April 2019: 39-50: e-ISSN 2502-227X*
- Nurmiati & Mantasih. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Volume 1 No.1 Maret 2017*.
- Pangestika. (2021). Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Ketrampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.3, No.1, Tahun 2021 URL: jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi E-ISSN 2714-7851*.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Inteligensi: Jurnal Ilmu*

Pendidikan Vol. 3, No.1, 2020. ISSN 2656-601X.

DOI: <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>

Selly, N. A. (2021) Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia. Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah 38 Vol. 1, No. 1

Sugiyono. (2013). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Tetiwar J & Oce D.A. (2018). Penerapan Metode *Peer Tutoring* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 3,

Zaenuri. (2022). Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) sebagai metode alternatif dalam pembelajaran btq (baca tulis al-quran) pada kegiatan ekstra kurikuler PAI di SMP. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi ISSN (Online): 2807-3878 Vol. 2